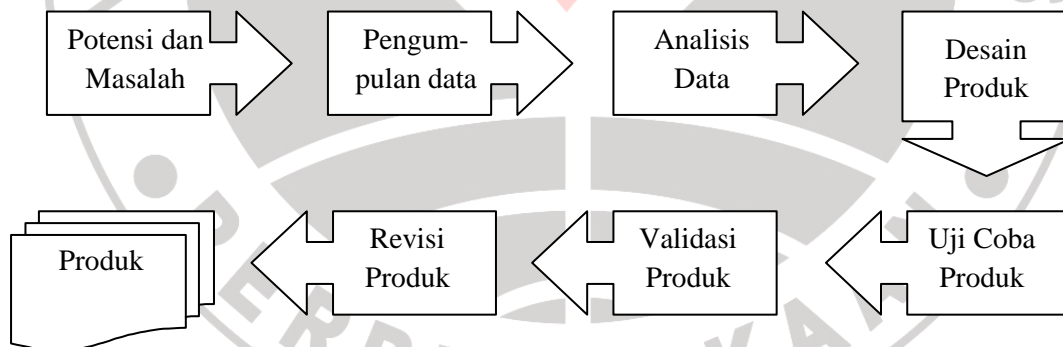


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagaimana telah disampaikan pada bab terdahulu, bahwa metode penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* yaitu metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 297). Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 10. Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D

(Gambar oleh: Sujoko)

B. Tahapan Penelitian

1. Melakukan Kajian Pendahuluan untuk Mengenal Potensi dan Masalah

a. Potensi

Potensi dan masalah merupakan studi pendahuluan dalam metode *Research and Development (R&D)*, yang datanya dapat diperoleh melalui survei (studi kasus) ataupun berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, potensi dalam penelitian ini adalah bahwa beberapa SMP di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau mempunyai alat musik lengkap seperti band (gitar elektrik, bas, *keyboard*, drumset), sejumlah rekorder, pianika, alat-alat perkusi, dan sarana pendukung (sound system, studio/ruang musik, pentas/panggung). Di samping itu, karakter psikologis siswa SMP yang sesuai dengan karakter ansambel musik yaitu adanya kecenderungan untuk berkelompok dan bekerjasama dalam bermain musik merupakan potensi tersendiri yang perlu dikembangkan. Potensi-potensi tersebut akan menjadi masalah apabila kita tidak dapat mendayagunakannya.

b. Masalah

Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa alat-alat musik dan sarana pendukung yang terdapat di beberapa SMP di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau tersebut tidak dimanfaatkan sepenuhnya untuk

melaksanakan materi bahan ajar musik Melayu dalam bentuk ansambel musik sekolah. Hal ini disebabkan karena: *a)* Guru dan siswa belum mengenal aransemen musik Melayu dalam bentuk ansambel musik sekolah, dan *b)* masih terbatasnya buku-buku bahan ajar musik Melayu. Kondisi demikian mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran musik Melayu di sekolah.

Sebagaimana peneliti sampaikan pada bab terdahulu, bahwa pada umumnya materi bahan ajar dalam rangka pengembangan musik Melayu di SMP secara optimal belum sepenuhnya tercapai. Materi bahan ajar musik Melayu yang selama ini dilaksanakan di SMP hanya sebatas beryanyi dan bermain musik sejenis rebana secara berkelompok yang disebut dengan bermain *kompang*. Kegiatan pembelajaran seperti itu dari tahun ke tahun terkesan sangat monoton, karena hanya sebatas memainkan pola ritmis yang diulang-ulang. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran seperti itu belum sepenuhnya efektif dalam usaha memotivasi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan musik Melayu di sekolah. Secara tekstual, musik Melayu tidak hanya merupakan permainan ritmis, tetapi juga terdiri dari unsur melodi diatonis yang harmonis dan sangat enak didengar maupun dimainkan secara bersama-sama dalam bentuk ansambel musik sekolah. Musik Melayu merupakan warisan budaya yang bernilai tinggi, sungguh sangat disayangkan jika ada anggapan dari beberapa pengajar seni musik bahwa untuk mengajarkan musik Melayu cukup hanya dengan beryanyi dan bermain *kompang*.

2. Melakukan Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan (desain) produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

a. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam tahap studi kasus ini adalah sebagai berikut ini.

1) Observasi

Dalam tahapan ini tidak ada observasi untuk mengamati pertunjukan musik Melayu, karena data tersebut diperoleh melalui studi dokumentasi. Adapun observasi dilakukan untuk mengamati potensi sekolah berupa alat-alat musik dan sarana pendukung yang tersedia. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan di tiga SMP di wilayah Kabupaten Bintan Kepulauan Riau yang mempunyai kesamaan karakter terutama dalam penyediaan seperangkat alat band dan alat musik lainnya. Adapun jadwal kegiatan observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Observasi

NO.	WAKTU	TEMPAT	ALAMAT
1.	25 Pebruari 2010	SMP Negeri 13 Bintan	Jalan Tamansari No.14 Tanjung Uban, Bintan Utara, Kepulauan Riau.

2.	03 Maret 2010	SMP Negeri 12 Bintan	Jalan Hang Tuah No. 46 Tanjung Uban, Bintan Utara, Kepulauan Riau.
3.	05 Maret 2010	SMP Negeri 8 Bintan	Jalan Raya Tanjung Pinang- Tanjung Uban Km.54, Sri Bintan, Teluk Sebung, Kepulauan Riau.

2) Wawancara

a) Wawancara kepada seniman musik Melayu

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 Pebruari 2010, yaitu kepada bapak Ruki Daryudi selaku seniman musik Melayu yang berasal dari Pulau Penyengat sebagai pusat kegiatan musik Melayu di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Data atau informasi yang didapatkan adalah tentang:

- Sejarah musik Melayu.
- Perkembangan musik Melayu.
- Jenis-jenis musik Melayu.
- Fungsi dan makna musik Melayu.
- Alat-alat musik Melayu.

b) Wawancara kepada guru Seni Budaya

Wawancara kepada guru Seni Budaya dilaksanakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- Alat-alat musik dan sarana pendukung yang tersedia di sekolah.
- Sejauh mana penggunaan alat-alat musik dan sarana pendukung dalam pembelajaran musik Melayu di sekolah.
- Hambatan atau permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran musik Melayu.
- Harapan-harapan untuk mengatasi hambatan atau permasalahan tersebut.

Adapun jadwal kegiatan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Jadwal Kegiatan Wawancara kepada Guru Seni Budaya

NO.	WAKTU	TEMPAT	ALAMAT
1.	25 Pebruari 2010	SMP Negeri 13 Bintan	Jalan Tamansari No.14 Tanjung Uban, Bintan Utara, Kepulauan Riau.
2.	03 Maret 2010	SMP Negeri 12 Bintan	Jalan Hang Tuah No. 46 Tanjung Uban, Bintan Utara, Kepulauan Riau.
3.	05 Maret 2010	SMP Negeri 8 Bintan	Jalan Raya Tanjung Pinang- Tanjung Uban Km.54, Sri Bintan, Teluk Sebung, Kepulauan Riau.

3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji data audio visual yang diperoleh di perpustakaan, melalui penjualan di pasaran, maupun dari mengakses internet. Melalui studi dokumentasi diperoleh data tentang lagu-lagu Melayu dan jenis rentak atau iramanya, bentuk dan struktur musik Melayu, alat-alat musik, maupun data tentang musik Melayu secara kontekstual.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Mengkaji data audio visual musik Melayu yang diperoleh melalui penjualan di pasaran dan mengakses internet.
- b) Mengkaji data tertulis tentang musik Melayu yang diperoleh dari Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2010.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pedoman observasi untuk mengamati alat-alat musik dan sarana pendukungnya yang tersedia di sekolah, dengan model daftar cocok (*check list*).
- 2) Pedoman wawancara dengan model daftar pertanyaan berstruktur sesuai tujuan penelitian, kepada:
 - Seniman, yaitu tentang etnomusikologi musik Melayu.
 - Guru Seni Musik, yaitu tentang penggunaan alat musik dalam proses pembelajaran musik Melayu di sekolah.
- 3) Pedoman studi dokumentasi untuk mengkaji bentuk, struktur, dan tekstur musik Melayu, dengan model daftar elemen musik serta uraian hasil analisis seperti berikut ini.

3. Melakukan Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu:

a. Menulis memo

Catatan lapangan dan hasil wawancara tentang musik Melayu segera dibaca dan sewaktu membacanya, peneliti menuliskan memo pada buku catatan khusus atau catatan harian. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan pikiran dan menuliskannya sewaktu gagasan muncul dalam bentuk apa saja.

b. Koding

Koding yakni pemberian kode secara konsisten untuk fenomena yang sama sewaktu menganalisis transkripsi interview atau catatan lapangan. Koding diantaranya dilakukan pada data tentang berbagai judul lagu-lagu Melayu yang peneliti dapatkan, sehingga dapat dikelompokkan jenis-jenis lagunya sesuai dengan rentak atau irama langgam, inang, joget ataupun zapin.

c. Kontekstualisasi

Strategi ini untuk mencari hubungan-hubungan yang mengaitkan pernyataan dengan kejadian dalam sebuah konteks sehingga membentuk sebuah keutuhan yang padu. Kontekstualisasi dilakukan di antaranya pada konsep jenis atau irama musik Melayu yang peneliti dapatkan dari wawancara maupun data tertulis dengan penyajian musik Melayu melalui audio visual.

d. Pajangan Visual (*Display*)

Pajangan Visual (*Display*) mencakup antara lain matriks atau tabel, jejaring (*networks*), atau peta konsep, flowchart, diagram, dan berbagai bentuk

representasi visual lainnya. Melalui display, gagasan dan interpretasi peneliti mengenai musik Melayu menjadi lebih jelas dan permanen sehingga memudahkan berpikir.

e. Pengambilan kesimpulan

Berangkat dari coding, kontekstualisasi, dan display data, kemudian data tentang musik Melayu tersebut diolah untuk kemudian diambil kesimpulannya. Dengan demikian, akan diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna tentang karakteristik musik Melayu.

Melalui teknik analisis data tersebut dapat dipahami dan dideskripsikan karakteristik musik Melayu yang dapat diangkat sebagai bahan ajar di SMP. Hasil analisis data tersebut kemudian peneliti gunakan sebagai bahan pembuatan desain produk berupa kumpulan aransemen musik Melayu sebagai pengembangan bahan ajar ansambel musik sekolah untuk siswa SMP.

4. Membuat Desain Produk

Untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa kumpulan aransemen musik Melayu sebagai pengembangan bahan ajar ansambel musik sekolah untuk siswa SMP, peneliti telah membuat desain produk berdasarkan hasil analisis data tentang musik Melayu. Desain tersebut berupa rancangan bahan ajar yang berisi aransemen-aransemen musik Melayu berdasarkan analogi persamaan karakteristik musik Melayu dan ansambel musik sekolah.

Aransemen-aransemen musik Melayu tersebut dibuat menggunakan program *Software Sibelius* pada komputer. Desain produk tersebut berisi empat lagu Melayu sesuai dengan jenis dan karakteristik untuk pengembangan bahan ajar. Desain produk yang dibuat tersebut sifatnya masih hipotetik, karena efektivitasnya masih perlu dibuktikan melalui pengujian-pengujian di lapangan. Adapun kedelapan lagu Melayu yang telah peneliti aransemen adalah sebagai berikut ini.

Tabel 8. Jenis Lagu Melayu sebagai Materi Desain Produk Bahan Ajar

NO.	JUDUL LAGU	RENTAK/IRAMA
1.	Lancang Kuning	Inang
2.	Selayang Pandang	Joget
3.	Pulau Bintan	Zapin
4.	Makan Sirih	Langgam

5. Melakukan Uji Coba Produk

Pengujian produk masih dilakukan pada kelompok terbatas sesuai dengan sampel atau subyek penelitian ini. Tujuan pengujian produk adalah untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar musik Melayu dalam bentuk ansambel musik sekolah tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan bahan ajar sebelumnya. Adapun pengujian produk tersebut dilakukan dengan membandingkan kelayakan (efektivitas dan efisiensi) bahan ajar musik Melayu antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang baru.

Uji coba produk dilaksanakan di SMP Negeri 13 Bintan, yang berlokasi di Jl. Tamansari No. 14 Tanjung Uban, Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Propinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi uji coba produk tersebut disebabkan karena sekolah tersebut sudah mempunyai alat musik lengkap seperti band (gitar listrik, gitar bas, *keyboard*, drumset) beserta *sound system*nya, sejumlah rekorder, pianika, alat-alat perkusi, dan sarana pendukungnya (studio/ruang musik dan pentas/panggung) tetapi belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran musik Melayu di sekolah.

Mengingat terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang ada, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* (sampling bertujuan). “Dengan sampling bertujuan berarti bahwa dalam penentuan sampel itu, peneliti secara subyektif mengambil sampel karena kekhasan atau kerepresentatifan dari latar, individu, atau kegiatan” Alwasilah (2008:147). Dengan demikian, subyek penelitian pada tahap uji coba ini adalah guru Seni Budaya dan para siswa kelas VII serta kelas VIII yang mempunyai bakat dan keterampilan dalam memainkan alat musik pada sekolah tersebut. Para siswa yang terpilih kemudian tergabung dalam kelas ekstra kurikuler, dan mendapat pembelajaran menggunakan bahan ajar musik Melayu dalam bentuk ansambel musik sekolah.

6. Validasi Produk

Validasi produk merupakan proses kegiatan untuk menilai kelayakan produk berupa bahan ajar aransemen musik Melayu dalam bentuk ansambel musik sekolah. Validasi produk dilakukan dengan cara FGD (*Focus Group Discussion*), yaitu menghadirkan seniman Musik Melayu, dan beberapa pakar atau tenaga ahli di bidang pendidikan untuk menilai dan mendiskusikan produk berupa bahan ajar aransemen musik Melayu tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya. Validasi produk dilakukan dalam forum diskusi, yang sebelumnya diawali dengan presentasi proses penelitian sampai ditemukan desain, dan uji coba desain produk tersebut, berikut keunggulannya.

Adapun jadwal pelaksanaan validasi produk adalah sebagai berikut ini.

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Validasi Produk

NO	HARI DAN TANGGAL	TEMPAT	VALIDATOR
1.	Senin 24 Juni 2010	Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Kepulauan Riau.	Ruki Daryadi
2.	Kamis 10 Juni 2010	SPs. UPI Bandung Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154	1. Rd. Prasasti Anissa Susari, S.Pd 2. Masnaini, S.Pd 3. Imam Ghozali, S.Pd 4. Hery Supiarza, S.Pd

7. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam uji coba di lapangan masih terdapat kekurangan dan kelemahan, berdasarkan hasil dari validasi produk di atas. Demi kelayakan dan sempurnanya produk, maka sebelum dilakukan pembuatan produk perlu diadakan revisi produk. Berdasarkan hasil uji coba dan validasi produk, maka revisi produk dalam penelitian ini adalah:

- a. Perlu ditambahkan notasi angka pada aransemen musik Melayu yang ditulis menggunakan notasi balok.
- b. Menyertakan rekaman audio aransemen musik Melayu yang dibuat dengan *software sibelius*.
- c. Mengurutkan lagu berdasarkan tingkat kesulitannya, yaitu 1) Lancang Kuning, 2) Selayang Pandang, 3) Pulau Bintan, dan 4) Makan Sirih.
- d. Perlu ditambahkan bahan apresiasi tentang etnomusikologi musik Melayu sebagai pengantar aransemen musiknya.

8. Pembuatan Produk Akhir

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dalam merevisi produk sebagaimana disebutkan di atas, maka peneliti memutuskan untuk membuat produk akhir dalam bentuk:

- a. Buku yang berisi kumpulan aransemen ansambel musik sekolah lagu-lagu Melayu, dengan pengantar tentang etnomusikologi musik Melayu.

- b. CD berisi rekaman audio aransemen ansambel musik sekolah lagu-lagu Melayu yang dibuat dengan menggunakan program *sibelius*. Tujuannya adalah untuk membantu proses pembelajaran.

